

**BENTUK PENYAJIAN TARI TAMPURUANG PADA UPACARA PESTA PERKAWINAN
DI JORONG BANDAR DALAM KANAGARIAN PASIR TALANG TIMUR
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S.I)*



**YESI JUWITA
83863 / 2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Tampuruang pada Upacara Pesta Perkawinan
di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan
Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Nama : Yesi Juwita
Nim/Bp : 83863/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Desfiarni, M.Hum
Nip. 19601226.198903.2.001

Pembimbing II

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum.
Nip. 19580607.198603.2.001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti M.Hum
Nip. 19580607.198603.2.001

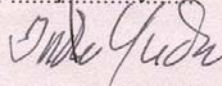
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni
Univesitas Negeri Padang

**Bentuk Penyajian Tari Tampuruang pada Upacara Pesta Perkawinan
Di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur
Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan**

Nama : Yesi Juwita
Nim/Bp : 83863/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desfiarni, M. Hum	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum	2.
3. Anggota : Afifah Asriati, S. Sn., MA	3. 
4. Anggota : Yuliasma, S. Pd., M. Hum	4.
5. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd	5. 

ABSTRAK

Yesi Juwita, 2011. Bentuk Penyajian Tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan Di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Skripsi. Program. S1. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari Tampuruang Pada Pesta Perkawinan Di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan penerapan teori bentuk penyajian. Objek penelitian adalah tari Tampuruang, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi/perekaman.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa tari Tampuruang merupakan tari tradisional yang sampai saat sekarang masih ditampilkan pada pesta perkawinan sebagai hiburan maupun dalam acara hiburan lainnya. Tari tersebut disajikan di lapangan terbuka (di halaman rumah). Penyajian tari Tampuruang di laksanakan lebih kurang satu jam setelah kedua penganten bersanding dan ketika para undangan berdatangan. Dengan penyajian Tari Tampuruang para undangan dan masyarakat setempat terhibur, dan suasana gembira semakin terlihat pada acara pesta perkawinan.

Gerak tari pada tari Tampuruang memiliki 5 bentuk gerak yaitu gerak sambah, gerak Marangguik karambia, gerak Mambala karambia, gerak Pijak tampuruang, gerak Pacah tampuruang. Musik iringan tari Tampuruang diiringi dengan alat musik saluang dan gandang, serta di iringi dengan pantun-pantun lucu. Busana tari Tampuruang menggunakan busana tari tradisional, yang bentuk busananya yaitu celana *galembong* (celana besar), baju *taluk balang*, destar. Busana yang di pakai berwarna hitam yang melambangkan kekuatan dan karakter laki-laki Minangkabau dalam melakukan pekerjaannya berkebun kelapa. Pola lantai yang terdapat dalam tari Tampuruang adalah garis-garis lurus yang mengandung arti kegembiraan dan smangat masyarakat setempat dalam melakukan aktivitas berkebun kelapa. Tari Tampuruang ditarikan oleh dua 4 orang penari yang berjenis kelamin laki-laki.

Dengan demikian tari Tampuruang merupakan tari tradisional yang berfungsi sebagai hiburan yang dari sisi penari termasuk bentuk penyajian tari berkelompok, yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan masyarakat setempat dalam berkebun kelapa yang bermakna rasa syukur atas hasil kebun kelapa yang bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis doakan kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga selalu tercurah berupa pahala untuk Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Bentuk Penyajian Tari Tampurung Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Skripsi ini tidaklah selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat yang ikhlas, tekad yang teguh serta bantuan moral dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum pembimbing II, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulisan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum dan Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Bapak/ibu staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan
4. Kedua orang tua ku H. Barnius Abani dan Hj. Rabiati yang memberi motivasi baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran, kasih sayang untuk

menyelesaikan penulisan ini, beserta kakak-kakak ku yang telah memberi semangat

5. Kepada informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada bapak Sofyan Sory
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu

Peneliti menyadari sebagai insan dengan segala kelemahan dan keterbatasan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran masukan yang bermanfaat demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya pada Allah SWT penulis berserah diri dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8

BAB. II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Tari	10
2. Tari Tradisi.....	11
3. Bentuk Penyajian	12
a. Gerak.....	14
b. Pola lantai.....	14
c. Penari.....	14
d. Musik Iringan	15
e. Tata rias dan Busana	15
f. Tempat Pertunjukan	16
g. Properti.....	16
4. Notasi Laban	16

B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	20

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian	22
C. Jenis dan Sumber Data	23
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Studi Kepustakaan.....	24
2. Pengamatan/ Observasi	24
3. Wawancara.....	25
4. Dokumentasi	25
F. Teknik Analisa Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Letak Geografis Jorong Bandar Dalam.....	27
2. Adat dan Masyarakat....	29
3. Agama	32
4. Mata Pencarian	34
5. Pendidikan	35
6. Kesenian	36
B. Asal Usul Tari Tampuruang Di Jorong Bandar Dalam.....	37
C. Deskripsi Tari Tampuruang	39
1. Gerak.....	40
2. Pola Lantai	56
3. Penari	57

4. Musik	58
5. Rias dan Busana	63
6. Tempat Pertunjukan	66
7. Properti.....	66
D. Upacara Pesta Perkawinan	67
1. Pelamaran.....	68
2. Persiapan	69
3. Pelaksanaan.....	69
E. Bentuk Penyajian Tari Tampuruang	74
F. Pembahasan.....	77
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk	28
Tabel 2. Profesi Penduduk	35
Tabel 3. Pendidikan Penduduk.....	36
Tabel 4. Pola lantai tari Tampuruang.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambaran Alam	29
Gambar 2. Mushalla Nur-Akmal	33
Gambar 3. TPQ Al-ikhlas	33
Gambar 4. Paud Durian.....	36
Gambar 5. Alat Musik Gandang	59
Gambar 6. Alat Musik Saluang.....	59
Gambar 7. Pemusik.....	60
Gambar 8. Baju <i>Taluak Balango</i>	64
Gambar 9. Celana <i>Galembong</i>	65
Gambar 10. Destar	65
Gambar 11. Busana lengkap tari Tampuruang.....	66
Gambar 12. Properti.....	66
Gambar 13. Anak daro dan Marapulai.....	74
Gambar 14. Penampilan tari Tampuruang	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia di huni oleh ratusan suku bangsa dan beraneka ragam kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil budi daya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan itu tidak akan ada tanpa usaha untuk melestarikannya, usaha untuk melestarikan kebudayaan merupakan suatu tindak lanjut pelaksanaan wawasan kebudayaan.

Pelestarian bukan hanya suatu upaya mempertahankan kebudayaan tersebut dalam arti statis, akan tetapi juga berarti mempelajari secara tradisional, dengan maksud memahami unsur-unsur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setiap bangsa dan suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya, serta memiliki ciri khas daerah masing-masing. Ciri khas suatu budaya identik dengan tingkah laku serta kebiasaan masyarakat setempat.

Demikian pula Indonesia memiliki ciri khas dan kebudayaan yang berbeda pada masing-masing daerah, yang mana budaya ini dapat juga mengalami perubahan dan perkembangan baik karena dorongan dari dalam maupun dari luar. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang ada di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah–tengah masyarakat, kesenian adalah suatu wahana yang mampu di jadikan sarana ekspresi kehidupan masyarakat. Kegiatan berekspresi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengungkapkan seluruh isi jiwa dengan perkembangan dirinya dan demi kepuasan bathin, serta kesenian

ini merupakan satu di antara seni lain yang mendapat perhatian cukup besar di kalangan masyarakat.

Kesenian beraneka ragam perlu diperhatikan, dikembangkan dan dilestarikan di Indonesia, agar kesenian itu tidak hilang dan dapat dinikmati oleh generasi-generasi penerusnya. Kesenian sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga kesenian betul-betul dirasa sebagai milik masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kayam (1981:38-39) sebagai berikut:

“Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat, sebagai suatu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan begitu juga kesenian menciptakan, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk menjadi kebudayaan baru”

Kesenian merupakan salah satu hasil karya manusia sebagai perwujudan dari kebudayaan. Kesenian adalah ekspresi gagasan atau ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa setiap manusia dalam kehidupannya memerlukan santapan estetis yang berwujud seni, dengan cabang-cabang seni yang meliputi: seni rupa, seni suara, seni drama atau teater, dan seni tari. Seni tari merupakan cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri, baik dari segi tema, gerak, bentuk penyajian dan makna yang terkandung di dalamnya.

Seni tari juga merupakan alat komunikasi sesama manusia. Sebagai alat komunikasi, taripun sama halnya dengan bahasa yaitu untuk dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan sesuatu kepada masyarakat, dimana media ungkap yang di gunakan adalah tubuh. Tari ibarat bahasa gerak yang

merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang dapat di nikmati oleh siapa saja.

Kesenian daerah adalah salah satu bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah disebut dengan kesenian tradisional, yang tumbuh dan berkembang dari lingkungan masyarakat terdahulu. Perkembangannya di wariskan dari generasi ke generasi dan dari masa ke masa. Kesenian tradisional ini dapat mengacu kepada kelangsungan dan kepunahan dari kesenian itu sendiri.

Kesenian tradisi adalah kesenian yang berumur cukup lama, dan kesenian tradisi merupakan bagian dari tradisi yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Kesenian tradisi tumbuh serta berkembang dalam lingkungan masyarakat pemiliknya, yang untuk selanjutnya di akui sebagai identitas suatu budaya pada masyarakat tersebut.

Kesenian tradisional dapat juga berubah apabila pandangan hidup dan kepentingan masyarakatnya berubah. Jika kepentingan masyarakat itu sudah mengalami perkembangan maka akan membawa perubahan terhadap kesenian tradisional. Perkembangan dan perubahan dapat kita temukan dalam kesenian Minangkabau.

Minangkabau sebagai salah satu etnis yang ada di Indonesia, memiliki ciri khas gerak tari yang khas menurut daerah atau nagarinya masing-masing, sebagai “Pamenan Anak Mudo” (permainan anak muda) dan setiap nagari yang ada di Minangkabau mempunyai ciri khasnya tersendiri, yang secara umum di sebut sebagai kesenian tradisi.

Kesenian anak nagari tumbuh dan berkembang di nagarinya masing-masing, lama kelamaan kesenian yang terpakai secara turun temurun menjadi tradisi anak nagari, terus mengembangkan sayapnya ke nagari lain, sehingga secara umum dikenal dengan kesenian tradisi Minangkabau. Namun demikian, ternyata ada kesenian tradisi di daerah yang masih tetap menjadi milik sebuah nagari, meskipun jenis kesenian tersebut sudah dikenal oleh anak nagari lain.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu bagian dari Minangkabau yang terdiri dari beberapa Kecamatan, salah satu di antaranya Kecamatan Sungai Pagu. Kecamatan Sungai Pagu adalah salah satu Kecamatan di Solok Selatan yang masih memiliki kesenian tradisi yang masih tumbuh dan berkembang di masing-masing daerahnya seperti, Randai, Saluang Panjang, Silek Bathin atau Silek Gaib dan sebagainya, serta beberapa tari tradisi seperti tari Kasawah, tari Ramo-ramo tabang, tari Manjalo, tari Piriang, tari Tampuruang dan sebagainya.

Dari beberapa tari tradisi yang ada di Jorong Bandar Dalam, penulis mengambil tari Tampuruang Sebagai objek penelitian. Adapun alasan penulis memilih tari Tampuruang sebagai objek penelitian yaitu: 1) di lihat dari masyarakat pendukungnya peminat tari Tampuruang mulai berkurang dan tari ini jarang di tampilkan oleh masyarakat, dan melalui skripsi ini lah bertujuan supaya generasi mengetahui dan dapat mempelajari serta berusaha untuk mengembangkan tari ini, 2) karena tari Tampuruang merupakan penulisan yang pertama dan belum ada satupun peneliti yang mengangkat tari Tampuruang sebagai objek penelitian, 3) bentuk penyajian tari Tampuruang di pertunjukan dari dahulunya tetap sama sampai sekarang baik dalam acara pasar malam, upacara

pesta perkawinan, walaupun dalam bentuk hiburan lainnya, 4) keunikan gerak tari Tampuruang dari properti yang di gunakan tersebut akan menghasilkan bunyi yang serempak, 5) tari Tampuruang di iringi dengan pantun-pantun lucu yang menghidupkan suasana pada tari sehingga penonton benar-benar terhibur dengan pertunjukan tari Tampuruang ini.

Meskipun setiap nagari memiliki ciri khas gerak tari tersendiri, namun ia tetap disebut aset daerah atau kekayaan kesenian tradisi Minangkabau, yang perlu di jaga dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya. Tari Tampuruang adalah salah satu tari tradisional yang sudah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat Jorong Bandar Dalam. Menurut Syofian Sory (wawancara, tanggal 16 januari 2011) tari Tampuruang di ciptakan pada tahun 1956 oleh Khatik Basyir (Almarhum) dan diwariskan kepada beliau. Tari Tampuruang menggambarkan bahwa hasil alam sangat bermanfaat yang salah satu dari hasil alam itu yaitu pohon kelapa, yang mana dahan, kulit, isi, batang dan batok kelapanya (*tampuruang*) dapat di manfaatkan.

Tari Tampuruang di tarikan oleh penari laki-laki dengan jumlah penarinya 4 orang dan di iringi oleh pantun lucu untuk menghidupkan suasana tari Tampuruang tersebut. Tari Tampuruang dahulunya ditampilkan pada upacara pesta perkawinan, yang berfungsi sebagai hiburan, tetapi sekarang ini juga sudah ditampilkan pada acara hiburan lainnya seperti memperingati hari nasional, pencak silat dan lainnya. Setiap gerakan dalam tari Tampuruang ini selalu menggunakan properti yang di gunakannya, yang mana properti dalam tari Tampuruang sangat berperan penting karena tanpa adanya properti tari ini tidak

akan bisa di tampilkan, dan dari properti yang di gunakan tersebut akan menghasilkan bunyi yang serempak, dan inilah yang menjadi keunikan dalam tari Tampuruang.

Keberadaan Tari Tampuruang sampai sekarang masih tetap bertahan dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Jorong Bandar Dalam, yang mana tari Tampuruang ini masih ditampilkan pada upacara pesta perkawinan sebagai hiburan. Hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat pendukungnya, karena ini merupakan suatu wujud budaya seni yang harus di jaga dan di lestarikan. Hal ini terbukti dengan di adakannya latihan rutin tiap minggu yaitu pada sabtu malam yang di lakukan oleh penerusnya yang terdiri dari pemuda-pemuda setempat dan cucu dari pewaris pertama tari Tampuruang ini yaitu Sofyan Sory.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai tari Tampuruang dalam bentuk penulisan yang berjudul **"Bentuk Penyajian Tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan"**. Dengan diadakannya pendokumentasian bentuk penyajian tari Tampuruang, maka tari Tampuruang dapat di lestarikan ke generasi berikutnya melalui membaca skripsi ini dan mempelajari tari Tampuruang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat di teliti, untuk itu penulis mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, antara lain:

1. Makna tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
2. Analisis struktur gerak tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
3. Tinjauan koreografi tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
4. Bentuk penyajian tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas banyak persoalan yang di teliti. Namun untuk menjadi permasalahan lebih terarah dan terfokus, maka penulis membatasi masalah pada persoalan “Bentuk Penyajian Tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas terdapat beberapa permasalahan yang akan di rumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tari Tampuruang ini memiliki tujuan yang paling utama, yaitu: untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah di uraikan dalam rumusan masalah di atas. Lebih jelasnya tujuan ini untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Tampuruang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Manfaatnya bagi penulis yaitu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis sendiri mengenai tari Tampuruang dan di dalam penelitian lebih lanjut
3. Manfaatnya bagi seniman yaitu untuk dapat menambah motivasi dan kreativitas di dunia seni, serta menambah pengetahuan di bidang kesenian
4. Manfaatnya bagi masyarakat umum yaitu dapat menjadi sumber pengetahuan dalam bidang kesenian, khususnya mengenai tari Tampuruang
5. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan tari Tampuruang

6. Untuk lebih mempopulerkan bahwa di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai pagu Kabupaten Solok Selatan, tumbuh dan berkembang tari tradisional yang memiliki nilai keindahan sendiri

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai bahan dasar acuan dan sebagai pembedah dalam melakukan penelitian. Adapun landasan teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pemikiran dari para ahli yang bisa membantu penelitian dalam memecahkan permasalahan yang akan di kaji.

Untuk menjawab semua permasalahan yang akan di kaji yaitu yang berhubungan dengan seni Tari Tampuruang, peneliti akan menggunakan beberapa teori yang dapat menganalisis Bentuk Penyajian Tari Tampuruang pada upacara pesta perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Untuk mengkaji tentang Bentuk Penyajian Tari Tampuruang ini, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat di jadikan sebagai landasan berfikir yaitu :

1. Pengertian Tari

Tari merupakan salah satu hasil karya manusia sebagai perwujudan dari kebudayaan, yang menggambarkan ekspresi dimana tari itu tumbuh dan berkembang.

Adapun pengertian tari menurut para ahli antara lain :

- a. Suryodinigrat dalam Soedarsono (1977: 17) mengatakan bahwa tari adalah gerakan tari-tari seluruh bagian tubuh manusia yang di susun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud-maksud tertentu

- b. Corrie Hartong dalam Soedarsono (1977: 17) mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang
- c. Soedarsono (1977: 17) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah
- d. K.Langer dalam Soedarsono (1977: 17) mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang di bentuk secara ekspresif (yang distilirisasi) yang di ciptakan oleh manusia untuk dapat di nikmati dengan rasa
- e. Curt Sach dalam Soedarsono (1977: 17) mengatakan bahwa tari adalah gerak ritmis dan indah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa dasar utama tari adalah gerak. Dan dapat disimpulkan bahwa tari adalah pengungkapan jiwa manusia melalui gerak badan/tubuh yang memiliki irama dan unsur keindahan. Mengacu dari ungkapan tersebut tari Tampuruang adalah sebagai ungkapan jiwa masyarakat yang di wujudkan melalui tubuh yang bergerak dengan gerak-gerak yang disusun menjadi indah.

2. Tari Tradisi

Supardjan (1982: 50) mengatakan tari tradisi adalah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada.

Menurut Soedarsono (1978: 12) tari tradisional adalah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang telah ada. Tari tradisional dapat dibagi tiga berdasarkan nilai artistik garapannya yaitu: tari primitif (sederhana), tari klasik (tari istana), tari rakyat.

Adapun ciri-ciri tari tradisi menurut Soedarsono (1977: 29) adalah:

- a. Berkembang di suatu daerah tertentu
- b. Mempunyai usia yang cukup lama
- c. Gerakannya mempunyai gerakan tertentu dan sederhana
- d. Musiknya sederhana
- e. Tariannya merupakan milik bersama
- f. Sifatnya turun temurun
- g. Kostum dan tata musikanya selalu di cocokkan dengan kebiasaan daerah masing-masing sesuai dengan tari tersebut.

Berdasarkan ungkapan para ahli di atas bahwa tari Tampuruang termasuk tari tradisional, karena tari Tampuruang ini sudah lama adanya di masyarakat. Kemudian tari Tampuruang perlu dijaga dan dikembangkan karena jika kesenian tradisional tersebut punah, maka masyarakat pendukungnya pun kehilangan nilai-nilai tradisi dan identitasnya.

3. Bentuk Penyajian

Kata bentuk dalam Depdikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 19) adalah wujud yang di tampilkan (tampak). Menurut Smith dalam Ben Suharto (1985: 34) bahwa bentuk adalah wujud, wujud dari keseluruhan sistem, keseluruhan sistem, kesatuan, ciri atau mode (gaya) yang nampak sebagai perangkaian isi dari komponen-komponen.

Kemudian bentuk menurut Murgiyanto (1983: 30-31) mengungkapkan:

“Bahwa ada dua macam bentuk dalam kesenian. Pertama bentuk yang tidak terlihat, gagasan atau be¹⁰ yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal yang bersifat batiniah yang kemudian

tampil sebagai isi. Kedua adalah bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Dengan perkataan lain, bentuk luar berkepentingan dengan bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dan menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang di gunakan”.

Penyajian menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Poerwadarminta (1976: 155) adalah apa yang disajikan atau apa yang di hidangkan. Menurut Djelantik (1999: 73) bahwa penyajian adalah bagaimana kesenian itu di sunghkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk penyajian adalah elemen-elemen atau komponen-komponen yang saling berhubungan yang telah di sajikan atau yang telah di ungkapkan. Elemen-elemen atau komponen-komponen dalam tari yang di maksud adalah gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan properti (Soedarsono, 1977: 40).

Dengan demikian bentuk penyajian tari Tampuruang berhubungan dengan elemen-elemen. Sehingga dari sini tampak dengan jelas bahwa hakikat tari adalah gerak, dan untuk mencapai bentuk tari yang utuh dan indah tersebut, selain gerak diperlukan juga elemen-elemen tari lainnya yaitu: pola lantai, penari, musik iringan, busana dan tatarias, properti, dan pentas atau tempat pertunjukan (Soedarsono, 1977: 40).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai elemen-elemen tari yaitu: pola lantai, penari, musik iringan, busana dan tatarias, properti, dan pentas atau tempat pertunjukan

a. Gerak

Tidak semua gerak yang dapat dijadikan untuk gerak tari. Gerak dalam tari adalah gerak yang bersumber dari kehidupan sehari-hari yang sudah mengalami pembaharuan atau perombakan (distilirisasi/diperhalus). Menurut Soedarsono (1977: 42) Gerak dalam tari terdapat dua bentuk yang sudah diperbaharui yaitu gerak maknawi (gerak yang mempunyai arti) dan gerak murni (keindahan gerak yang artistik).

Tari Tampuruang adalah tari tradisional masyarakat di Bandar Dalam yang mempunyai gerak yang telah di perhalus dan geraknya merupakan wujud dari aktivitas masyarakat. Yang mana geraknya sederhana dan memiliki bentuk keindahan, gerakannya di lakukan berulang-ulang, mudah di tiru dan mudah di pelajari.

b. Pola lantai

Pola lantai adalah garis-garis yang di lalui penari diatas lantai panggung. Ada dua pola garis dasar yang digunakan pada lantai yaitu garis lengkung dan lurus. Garis-garis pola lantai mempunyai arti yaitu garis lengkung adalah lembut dan garis lurus adalah kekuatan, gembira, semangat dan kesederhanaan (Soedarsono, 1977: 42-43)

c. Penari

Dalam tari tradisi pemilihan penari disesuaikan dengan latar belakang adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sistem kepercayaan dan sistem kemasyarakatan pada daerah tertentu mempengaruhi pemilihan penari untuk menarikan tari tradisi yang ada pada masyarakat tertentu.

d. Musik iringan

Menurut Murgiyanto (1983: 43) bahwa musik iringan tari terdiri dari musik eksternal dan internal. Musik eksternal adalah musik yang datang dari luar tubuh penarinya atau musik yang dilakukan oleh orang lain dan musik internal adalah musik yang datang atau dimainkan oleh penari-penarinya sendiri.

Menurut Soedarsono (1977: 46-47) elemen dari tari adalah gerak dan ritme sedangkan elemen musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan saja sekedar pengiring tari, tetapi musik dalam tari adalah sebagai patner karena salah satu elemen musik terdapat dalam tari yaitu ritme. Karena musik adalah patner dari tari maka musik yang dipergunakan untuk mengiringi tari harus disesuaikan dengan garapan tarinya.

Dan begitu juga dengan tari Tampuruang musik yang digunakannya disesuaikan dengan garapan tarinya, yaitu menggunakan musik eksternal dan musik internal.

e. Tata rias dan Busana

Tata rias dalam pertunjukan berfungsi sebagai: 1) Untuk membantu ekspresi atau perwujudan watak dan mempercantik penari, 2) Untuk mempertegas karakter penari, serta tata rias dan busana pada tari tradisi disesuaikan dengan pakaian daerah tertentu karena warna-warna dari pdaa busana memiliki arti simbolis, sebab disetiap daerah ataupun bangsa secara turun temurun warna busana mempunyai makna pada warna-warna tertentu, misalnya merah berarti berani, warna putih berarti suci, warna hijau berarti muda atau remaja dan sebagainya (Supardjan, 1982: 14-15)

f. Tempat pertunjukan

Terdapat beberapa macam tempat pertunjukan, seperti di Bali tempat pertunjukan tradisional adalah halaman pura, di Jawa Tengah Pandapa, dan di tempat lain dipertunjukan di halaman terbuka, tetapi pada umumnya tari-tarian tradisional dipertunjukan di lapangan terbuka, berbentuk tapal kuda dan arena (Soedarsono, 1977: 57)

g. Properti

Properti merupakan perlengkapan yang ikut di tarikan oleh penari (Soedarsono, 1977: 58). Di dalam tari Tampuruang penarinya memakai properti.

Teori-teori atau pendapat-pendapat yang digunakan di atas akan membantu penulis untuk memecahkan masalah pada penelitian ini, selain dari pendapat-pendapat yang telah di kemukakan di atas, tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk menggunakan pendapat teori dari para ahli lain untuk mengungkapkan permasalahan yang ada di dalam penelitian.

4. Notasi Laban

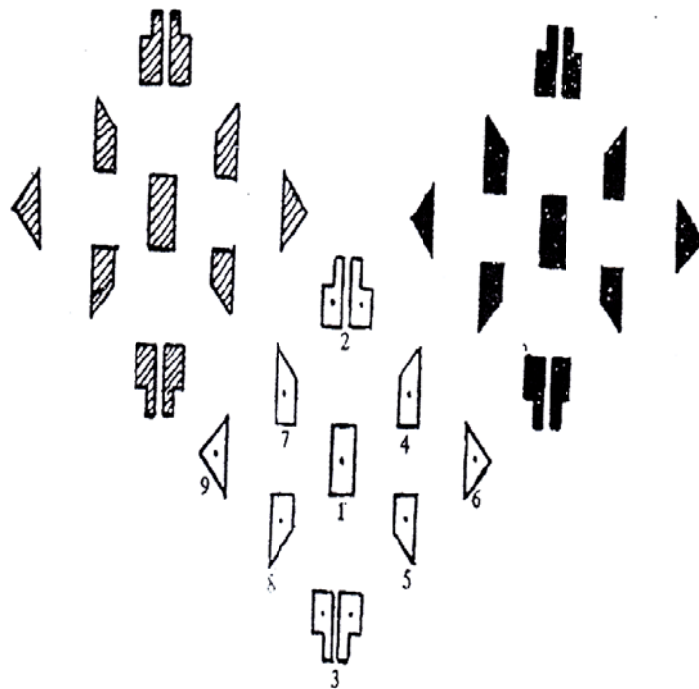
Notasi Laban adalah cara menulis atau mencatat uraian dari gerak dengan menggunakan teknik menulis tentang tari dengan salah satunya menggunakan sistem laban (Sal Murgiyanto, 1983:115)

Menurut Soedarsono dalam Sal Murgiyanto 1983: 127 hal yang harus diperhatikan dalam notasi laban yaitu:

- a. Simbol-simbol yang merupakan huruf-huruf dari bahasa gerak menunjukkan arah dan level dari bagian badan yang di gerakkan

- b. Pencatatan gerak di titik beratkan pada arah atau tujuan dari gerak, misalnya maju, mundur, kiri, serong maju kiri, serong maju kanan, atas, tengah, bawah, berputar kekanan atau berputar ke kiri
- c. Tubuh manusia secara garis besar di bagi menjadi dua bagian yaitu bagian kanan dan bagian kiri, yang masing-masing lagi dibagi lagi menjadi bagian-bagian dari anggota badan seperti kaki, tungkai, pinggang, dada, lengan, tangan, kepala dan sebagainya
- d. Pencatatan notasi laban di lakukan dan di baca dari arah hadap penari
- e. Notasi laban di tulis dan di baca dari bawah ke atas, kemudian di lanjutkan ke kanan.

Simbol-simbol dari notasi laban serta level atau tinggi rendahnya gerak di bedakan Sembilan lambang pokok sebagai berikut:



Keterangan:

1. Di tempat
2. Ke depan
3. Ke belakang
4. Diagonal maju kanan
5. Diagonal mundur kanan
6. Kesamping kanan
7. Diagonal maju kiri
8. Diagonal mundur kiri
9. Kesamping kiri

Level:



: Rendah



: Sedang



: Tinggi

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, antara lain:

1. Afrianti, 2010. Skripsi yang berjudul “Bentuk penyajian tari Sikambang Manih dalam upacara pesta perkawinan Di Kampung Sungai Taguah Indarapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”, permasalahan yang dibahas adalah Bentuk penyajian tari Sikambang Manih

dalam pesta perkawinan. Hasil temuannya adalah tari Sikambang Manih merupakan tari tradisi yang berfungsi sebagai hiburan dalam pesta perkawinan, gerak-gerak tari sudah mengalami perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang.

2. Febriani, 2007. Skripsi yang berjudul "Bentuk penyajian tari Bentan Di Desa Timbulun Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan", Permasalahan yang di bahas bagaimana keberadaan tari ini di tengah-tengah masyarakat. Hasil temuannya adalah lebih membahas tentang bentuk penyajian tari Bentan dan unsur-unsur yang terdapat dalam tari Bentan yaitu penari, tatarias, kostum, musik dan waktu penampilan.
3. Marsyafri Yenti, 2008. Skripsi yang berjudul "Bentuk penyajian Tari Kail di Desa Laban Nagari Salido Kecamatan 1V Jurai Kabupaten Pesisir Selatan", permasalahan yang di bahas adalah unsur-unsur yang terdapat dalam tari yaitu gerak, nama gerak, pola lantai, musik iringan, pentas. Hasil temuannya adalah Tari Kail di ambil dari gerak mata pencarian mengail degan nama geraknya, pasambahan, berlari-lari kecil, mengambil pendayung, memasang tali kail, gerak mengail.
4. Ratmeyni, 2008. Skripsi dengan judul "Bentuk penyajian Tari Duri Salak dalam upacara sunatan di kampong Rambah Kejorongan 1V Koto Nagari Kinali Pasaman Barat", permasalahan yang di bahas adalah deskripsi gerak Tari Salak. Hasil temuannya adalah bentuk penyajian dilihat dari deskripsi gerak, urutan penyajian, pola garapan, persiapan dan pelaksanaan dan Tari Duri Salak merupakan tari tradisi yang berfungsi sebagai hiburan dalam upacara sunatan.

5. Yetty Supriyati, 2002. Skripsi yang berjudul “Struktur penyajian Tari Selendang dalam seni bedindang di desa Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”, permasalahan yang di bahas adalah bagaimana struktur penyajian seni bedindang. Hasil temuannya adalah lebih membahas bentuk penyajian tari Selendang serta unsur-unsur yang terkait dalam Tari Selendang, yaitu Gerak, nama gerak, pola lantai, musik, dan kostum.

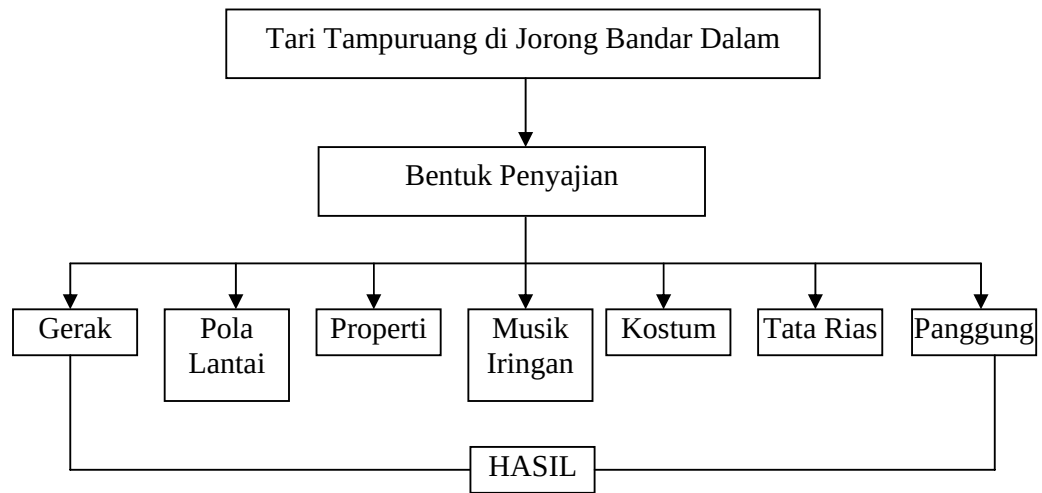
Berdasarkan kajian relevan yang telah penulis jelaskan di atas, tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian penelitian ini wajar untuk diteliti.

C. Kerangka Konseptual

Pada hakikatnya bentuk penyajian tari memiliki ciri dan corak khas yang tersendiri yang sesuai dengan fungsi dan maknanya. Hal ini dapat di lihat dari Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan tarian lainnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk penyajian tari Tampuruang ini adalah gerak, pola lantai, properti, musik iringan, tata rias, tempat pertunjukan.

Yang harus di usahakan oleh masyarakat adalah bagaimana tarian tradisional yang di miliki atau peninggalan dari nenek moyang itu harus di lestarikan.

Berdasarkan uraian di atas kerangka konseptual dapat di uraikan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Tampuruang merupakan salah satu tari tradisional yang berada di Jorong Bandar Dalam Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Jorong Bandar Dalam dan berfungsi sebagai hiburan baik dalam pesta perkawinan maupun dalam bentuk hiburan lainnya seperti memperingati hari nasional, kejuaraan pencak silat dan lainnya.

Bentuk penyajian pada tari Tampuruang dari dahulunya sampai sekarang adalah sama, baik itu di tampilkan dalam kegiatan-kegiatan upacara adat seperti pesta perkawinan, maupun bentuk acara hiburan lainnya seperti memperingati hari nasional, dan kejuaran pencak silat, serta fungsi juga sama, yaitu berfungsi sebagai hiburan.

Tari Tampuruang di tampilkan pada pentas terbuka yaitu di halaman rumah yang penarinya berjumlah empat orang. Dengan 2 orang pemusik dan 1 orang pendendang. Alat musik yang di gunakan saluang dan gandang serta bunyi yang bersumber dari properti yang di gunakan (*tampuruang*).

Gerak pada tari Tampuruang sangat sederhana yang menggambarkan kegiatan pada aktivitas berkebun kelapa yang bermakna rasa syukur masyarakat terhadap hasil kebun kelapa yang bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Macam gerak dalam tari Tampuruang terdapat lima macam gerak yaitu sambah, marangguik karambia, mambala karambia, pijak tampuruang ,pacah tampuruang, dengan pola lantai garis lurus.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran melalui tulisan ini yaitu:

1. Diharapkan kepada generasi penerus agar lebih menyenangi dan mau belajar mengenai kesenian tradisional Minangkabau khususnya tari Tampusuang
2. Kepada masyarakat atau seniman diharapkan agar lebih memberikan motivasi kepada penerus untuk mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional Minangkabau yaitunya tari Tampusuang, bertujuan agar tari ini tetap eksis dan berkembang di masa akan datang
3. Kepada pemerintahan daerah seperti dinas pendidikan dan pariwisata agar berupaya juga atau ikut serta dalam pelestarian tari Tradisional Minangkabau dengan cara memberikan materi mengenai kesenian tradisi disekolah yang bertujuan agar anak didik mengetahui tentang kesenian tradisi tersebut dan termotivasi untuk melestarikannya agar tidak punah dan tetap eksis di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, 2010. *Tari Sikambang Manih Di Kampung Sungai Taguah Indarapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. UNP
- Depdikbud, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. (cetakan pertama)
- Febriani, 2007. *Tari Bentan Di Desa Timbulun Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. UNP
- Kayam, Umar, 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Marsyafri Yenti, 2008. *Tari Kail di Desa Laban Nagari Salido Kecamatan 1V Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. UNP
- Meleong, Lexy. J, 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Murgiyanto, Sal, 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi* . Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Poerwadaminta, W.J.S.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Ratmeyni, 2008. *Tari Duri Salak di Kampuang Rambah Kejorongan 1V Koto Nagari Kinali Pasaman Barat*. Skripsi. UNP
- Smith, Jacquenline, 1985. *Komposisi Tari, Sebagai Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Pendidikan Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti
- Soedarsono, 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan Kompisisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Supardjan, N, 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Supriyati, Yetty. 2002. *Tari Selendang Dalam Seni Badindang di Desa Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*. Skripsi. UNP